

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Investasi, dapat menciptakan perusahaan yang baru, memperluas pasar, meningkatkan daya saing ekspor, dan menambah pendapatan negara (CNBCIndonesia, 2019). Menurut *U.S. News* salah satu negara yang memiliki peluang berinvestasi pada tahun 2018 adalah Polandia, karena negara ini memiliki penghasilan keenam terbesar di Uni Eropa dengan total PDB sebesar \$465,9 miliar dengan populasi penduduk sebanyak 37,9 juta penduduk. Polandia juga dikenal sebagai negara dengan pertumbuhan yang cepat dibandingkan negara Eropa lainnya.

Selanjutnya adalah Australia, karena Australia masuk kedalam Global Top Five the Index of Economic Freedom yaitu negara dengan pemerintahan yang mendukung multinasional dan melindungi bisnis environment. Negara ini juga memiliki regulasi yang transparan serta stabilitas politik yang baik. Total PDB Australia pada tahun 2006 sebesar \$1,2 triliun dengan populasi sebanyak 24,1 juta penduduk. Kini Australia sudah banyak menarik perusahaan asing untuk berinvestasi di negara tersebut (Marketers, 2019).

Indonesia juga merupakan salah satu negara yang berpeluang besar dalam perkembangan investasi. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal yaitu pertama adalah sumber daya alam yang melimpah di Indonesia seperti minyak, gas alam cair, hasil tambang, industry, dan lainnya. Sehingga hal-hal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi para investor (Cekindo, 2019)

Kemudian Indonesia juga memiliki iklim investasi yang baik karena Indonesia mampu bertahan menghadapi krisis global yang melanda perekonomian negara ini. Lalu pasar domestik di Indonesia besar dan sedang tumbuh karena Indonesia memiliki penduduk yang padat yaitu nomor empat terbanyak di dunia sekitar 253,60 juta jiwa penduduk (detikfinance, 2019) hal tersebut membuat peluang pangsa konsumen yang dituju juga akan banyak dan lebih luas. (OJK, 2019)

Indonesia memiliki perekonomian yang sehat karena memiliki angka PDB sebesar US \$870. Menurut World Bank, prospek ekonomi Indonesia semakin positif karena adanya permintaan positif yang semakin kuat. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didorong oleh adanya investasi. karena adanya harga komoditas global yang tinggi telah mendorong investasi yang lebih tinggi terutama dalam bidang mesin, peralatan, kendaraan, dan jasa asuransi. Adanya manajemen ekonomi makro di Indonesia menjaga agar inflasi tetap terkendali serta manajemen tingkat hutang yang hanya sebatas setengah dari batas hutang (Cekindo, 2019).

Selain menawarkan peluang investasi yang bagus, Indonesia juga memiliki Risiko Investasi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan konsep berinvestasi bahwa setiap adanya keuntungan yang tinggi akan menghasilkan resiko yang juga tinggi. Resiko Investasi diantaranya adalah seperti adanya fluktuasi valuta asing atau nilai tukar, dimana risiko yang dihasilkan dari perbedaan mata uang yang dipakai didalam melakukan investasi. Dengan adanya penguatan nilai dolar dapat merugikan terhadap nilai rupiah. Risiko Investasi merupakan resiko ekonomi karena efek permintaan atau pasar, hal tersebut dapat dilihat pada jumlah permintaan produk perusahaan yang diinvestasikan di pasar. Semakin banyak permintaan investor akan menaikkan nilai dari investasi tersebut sehingga resiko yang dihasilkan juga akan tinggi. Resiko Investasi ini juga disebabkan oleh kondisi politik suatu negara yang berkaitan dengan regulasi

perundang-undangan suatu negara yang bisa menghambat ataupun mendukung investasi di negara tersebut. Jika kondisi politik di suatu negara tidak stabil dan konflik antar daerah mudah terjadi dapat mengakibatkan penurunan nilai investasi dari negara tersebut hingga membuat investor enggan dan menarik semua investasinya karena takut mendapatkan kerugian yang lebih besar (Madura, 2003).

Dalam berinvestasi membutuhkan modal yang besar. Modal merupakan suatu hal yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan ekspansi dan menampung semua risiko kerugian yang muncul. Kecukupan modal suatu perusahaan adalah hal yang sangat urgensi bagi berjalannya kegiatan perusahaan. Semakin tinggi nilai Rasio Kecukupan Modal (CAR) akan meningkatkan kemampuan perusahaan menanggung risiko-risiko yang ada diperusahaan, termasuk resiko investasi (Rahim, 2014).

Penelitian ini mencoba untuk meneliti hubungan simultan antara Rasio Kecukupan Modal terhadap Risiko Investasi. Kedua komponen tersebut akan diidentifikasi hubungan keterkaitan keduanya ditambah dengan variabel-variabel pendukung lainnya. Rasio Kecukupan Modal menunjukkan seberapa banyak jumlah aktiva Perusahaan yang mengandung banyak resiko yang didapatkan dari modal sendiri atau pinjaman dari pihak ketiga (Dendawidjaya, 2009). Jumlah aktiva perusahaan yang mengandung resiko dari modal sendiri ataupun modal pihak ketiga memiliki keterkaitan terhadap Risiko Investasi yang diterima perusahaan maupun investor atau *Stockholder* lainnya. Begitu juga sebaliknya Risiko Investasi mampu mempengaruhi kecukupan modal perusahaan sehingga akan berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Hubungan simultan antara variabel Rasio Kecukupan Modal dan Risiko Investasi juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Seperti *Leverage*, *Likuiditas*,

Size yang mempengaruhi variabel Rasio Kecukupan Modal baik secara positif maupun negatif. Begitu juga dengan Variabel Risiko Investasi dipengaruhi oleh *Financial Performance, Inefisiensi, dan Inflation Rate* secara positif maupun negatif. (Hu dan Yu, 2014)

Rasio Kecukupan Modal memberikan pengaruh terhadap risiko investasi suatu perusahaan, semakin tinggi nilai rasio kecukupan modal perusahaan berarti menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menerima resiko investasi. (Dendawidjaya, 2009). Begitu juga dengan Risiko Investasi dapat mempengaruhi rasio kecukupan modal suatu perusahaan secara simultan. Variabel Leverage menggambarkan suatu kemampuan perusahaan melunaskan hutangnya dengan total modal yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2012). Adanya kenaikan Leverage perusahaan dapat menurunkan Rasio Kecukupan Modal begitu juga sebaliknya.

Perusahaan Manufaktur di Jepang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal (DetikFinance, 2019). Adanya kenaikan nilai likuiditas suatu perusahaan dapat menyebabkan pengurangan rasio kecukupan modal yang dimiliki perusahaan karena digunakan untuk pelunasan kewajiban jangka pendek perusahaan (Sutrisno, 2003). Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan tergolong perusahaan yang likuid.

Lalu *Size* juga berperan penting dalam rasio kecukupan modal di Tiongkok, ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap CAR (DetikFinance, 2019). *Size* digunakan sebagai parameter dari ukuran perusahaan. ukuran perusahaan dapat

mempengaruhi laba perusahaan karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Ridloah, 2010). Semakin tinggi ukuran perusahaan biasanya mengidentifikasi kinerja perusahaan yang semakin baik tetapi menurunkan modal yang dimiliki oleh perusahaan karena waktu operasi dan produksi perusahaan semakin lama maka akan menghabiskan biaya yang semakin tinggi yang ditanggung oleh modal perusahaan.

Selain Rasio Kecukupan Modal, Financial Performance juga menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan (Sawir, 2005). Perusahaan yang mampu mengelola sumberdaya intelektual mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* karena adanya inovasi diperusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan mengakibatkan peningkatan pada risiko investasi begitu juga sebaliknya. Namun Inefisiensi dapat memberikan kontribusi yang buruk kepada investasi. Inefisiensi digunakan agar dapat menunjukkan pemanfaatan sumberdaya yang tidak maksimal didalam perusahaan ataupun pemanfaatan potensi karyawan yang kurang baik (Liker, 2010). Semakin tinggi nilai inefisiensi perusahaan dapat menurunkan resiko investasi dari perusahaan tersebut.

Dalam berinvestasi juga harus memperhatikan faktor *Inflation Rate*. Inflasi yang tinggi dapat mengganggu kestabilan ekonomi suatu negara sehingga daya beli masyarakat akan turun sehingga nilai investasi juga akan menurun (Bambang dan Aristanti, 2007). Namun ketika nilai inflasi menurun dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang juga berdampak pada peningkatan retribusi maupun gain yang diterima investor dalam artian lain Risiko Investasi akan meningkat. Dari hubungan-hubungan saling keterkaitan antara variabel tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan menguji hubungan signifikan antara masing-masing variabel.

Alasan pengambilan sampel pada perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia adalah karena adanya perkembangan industri perasuransian di Indonesia yang semakin membaik serta industri asuransi memiliki peran yang signifikan didalam mendukung pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan asuransi jiwa yang memilik dana jangka panjang dalam jumlah yang besar yang kemudian digunakan pemerintah sebagai dana pembangunan nasional (OJK, 2018).

Perkembangan industri asuransi pada tahun 2011-2014 menunjukkan adanya pertumbuhan rata-rata sebanyak 16% pada aset industri konvensional. Hal serupa juga dapat dilihat pada pertumbuhan rata-rata pada nilai investasi dan premi yang mengalami peningkatan sebesar 14,4% dan 21,0% yang diungkapkan oleh Kepala Eksekutif Pengawas IKNB Firdaus Djaelani dalam seminar Insurance Outlook 2016 di Jakarta.

Pada tahun 2015, aset dan investasi bisnis asuransi konvensional hingga akhir September menunjukkan angka Rp 765, 6 triliun dan Rp. 608, 6 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya aset industri asuransi tumbuh sebesar 1,36% sedangkan investasi mengalami penurunan sebesar 0,24% hal tersebut disebabkan karena adanya gejolak pada beberapa instrumen investasi pada beberapa waktu yang lalu.

Banyaknya keuntungan memiliki asuransi jiwa membuat adanya kenaikan pengguna produk asuransi ini. Adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan terhadap risiko-risiko yang bisa terjadi menyebabkan meningkatnya nasabah pengguna asuransi jiwa.

Keuntungan-keuntungan memiliki asuransi jiwa diantaranya adalah dapat mengurangi ketidakpastian risiko di masa depan, adanya kepastian terhadap perlindungan asuransi, dapat mengurangi beban keuangan akibat adanya kerugian,

memperoleh informasi mengenai cara untuk mengurangi risiko, menjamin ketenangan didalam berusaha ataupun bekerja.

Alasan pengambilan sampel penelitian di Indonesia adalah karena masih sedikit adanya penelitian yang meneliti hubungan simultan antara Rasio Kecukupan Modal dan Risiko Investasi di Indonesia. Kebanyakan penelitian sebelumnya mengambil negara-negara maju seperti Swedia, Finlandia, Amerika dan negara berkembang seperti Thailand, Filipina, dan Myanmar. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang kini sedang tumbuh perekonomiannya karena banyaknya pertumbuhan penduduk muda yang produktif dan memiliki banyak keterampilan.

Periode penelitian tahun 2013-2017 dilakukan karena kondisi perekonomian indonesia yang cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,56%, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,5%, terus menurun pada tahun 2015 menjadi 4,79%, kabar baiknya pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,02%, dan pada tahun 2017 kembali meningkat menjadi 5,07%. Pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat mengidentifikasikan bahwa ekonomi Indonesia semakin kuat dan membaik. Sehingga pertumbuhan industri juga meningkat salah satunya industri asuransi jiwa yang juga diikuti oleh peningkatan daya beli masyarakat.

Pada penelitian sebelumnya, fokus kepada manajemen risiko dalam perusahaan asuransi jiwa di Taiwan (Hu dan Yu, 2014). Selanjutnya dampak asuransi formal dan asuransi informal pada asuransi kesehatan di Kenya (Geng at all, 2018). Kemudian Analisis pengaruh profitabilitas, risiko underwriting, dan ukuran perusahaan, terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia (Kusuma, 2013). Lalu penelitian lainnya yang berfokus kepada pengaruh inflasi, nilai tukar, ROA, DER dan CR terhadap retron saham (Prihantini, 2009). Dan pengaruh ROA, SIZE, risiko likuiditas,

risiko kredit, risiko suku bunga, dan rasio kecukupan modal terhadap CAR pada Bank umum yang terdaftar di BEI periode 2008-2013 (Yunialdo, 2015). Namun, masih sedikit penelitian yang membahas hubungan simultan antara rasio kecukupan modal dan risiko investasi terutama dinegara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana hubungan simultan antara rasio kecukupan modal dan risiko investasi pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar pada Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI). Sehingga peneliti mengambil judul **“Analisis Hubungan Simultan antara Rasio Kecukupan Modal dan Risiko Investasi pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Risiko Investasi* terhadap *Rasio Kecukupan Modal* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Rasio Kecukupan Modal* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Likuiditas* terhadap *Rasio Kecukupan Modal* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *SIZE* terhadap *Rasio Kecukupan Modal* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Rasio Kecukupan Modal* terhadap *Risiko Investasi* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh *Financial Performance* terhadap *Risiko Investasi* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh *INEF* terhadap *Risiko Investasi* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia?

8. Bagaimana pengaruh *INFR* terhadap *Risiko Investasi* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia?
9. Bagaimana hubungan simultan *Rasio Kecukupan Modal* dan *Risiko Investasi* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh *Risiko Investasi* terhadap *Rasio Kecukupan Modal* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
2. Mengetahui dan memahami pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Rasio Kecukupan Modal* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Likuiditas* terhadap *Rasio Kecukupan Modal* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
4. Mengetahui dan memahami pengaruh *SIZE* terhadap *Rasio Kecukupan Modal* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
5. Meninvestigasi pengaruh *Rasio Kecukupan Modal* terhadap *Risiko Investasi* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
6. Mengetahui dan memahami pengaruh *Financial Performance* terhadap *Risiko Investasi* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
7. Menganalisis pengaruh *INEF* terhadap *Risiko Investasi* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
8. Mengetahui dan memahami pengaruh *INFR* terhadap *Risiko Investasi* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
9. Mengidentifikasi hubungan simultan antara *Rasio Kecukupan Modal* dan *Risiko Investasi* perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi akademisi

- a. Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan menjadi kajian akademisi selanjutnya mengenai hubungan simultan antara Rasio Kecukupan Modal dan risiko investasi pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
- b. Agar dapat mengetahui perkembangan dunia asuransi jiwa saat ini terutama hubungan simultan antara Rasio Kecukupan Modal dan risiko investasi pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

1.4.2 Bagi Praktisi

- a. Membantu manajer perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai hubungan simultan antara Rasio Kecukupan Modal dan risiko investasi pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
- b. Membantu calon nasabah untuk memilih asuransi jiwa yang akan digunakannya karena adanya analisis hubungan simultan antara Rasio Kecukupan Modal dan risiko investasi pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
- c. Memberikan referensi acuan yang dapat digunakan untuk keputusan berinvestasi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia.
- d. Memberikan informasi dan rekam jejak historis situasi kinerja perusahaan asuransi jiwa di Indonesia untuk menjadi rujukan bagi para debitur didalam keputusan memberikan pinjaman modal.

- e. Bagi pemerintah agar bisa memberikan perlindungan bagi Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia disaat kondisi ekonomi yang tidak menentu agar pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat bertumbuh lebih baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh beberapa variabel yaitu Risiko Investasi, Financial Leverage, Likuiditas, SIZE, Rasio Kecukupan Modal, Financial performance, Inefisiensi, dan Inflation Rate. Dengan mengambil sampel pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dalam periode waktu 2013-2017 melalui website resmi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan website OJK.

1.6 Sitematika Penulisan

Di dalam proses penelitian ini sistematika pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini menguraikan mengenai latar belakang permasalahan antara *Rasio Kecukupan Modal* dan *Risiko Investasi*, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan karya ilmiah penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori tentang *Rasio Kecukupan Modal*, *Risiko Investasi* dan hubungan simultan antara *Rasio Kecukupan Modal* dan *Risiko Investasi*, penelitian terdahulu sejenis, kerangka pikiran, dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab metodologi penelitian berisi variabel penelitian dari *Rasio Kecukupan Modal* dan *Risiko Investasi*, definisi operasional, populasi dan penentuan sample yaitu 27 Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar pada Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) selama periode 2013 hingga 2017, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek - objek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis data mengenai hubungan simultan antara *Rasio Kecukupan Modal* dan *Risiko Investasi* dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan yang didapat dari penelitian hubungan simultan antara *Rasio Kecukupan Modal* dan *Risiko Investasi* terhadap perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan dengan hasil penelitian bagi pihak yang berkepentingan. Serta berisi tentang implikasi penelitian.